

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama suatu perseroan yaitu untuk mencapaikan laba. Laba perusahaan sangat penting karena kondusif bagi kelangsungan hidup perusahaan (Yanti, 2017a). Setiap perusahaan pasti ingin memperoleh keuntungan yang besar, namun harga jual dan kualitas produksi pun harus di perhatikan, karena harga jual dan kualitas produksi tersebut dapat mempengaruhi pendapatan laba dalam suatu perusahaan. misalnya perusahaan hanya memperhatikan dan berusaha untuk mendapatkan laba dengan tidak melihat aspek tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan citra yang buruk dan Mengalami penurunan output, mengurangi permintaan konsumen, dan mengurangi pendapatan.

Laba pada konsepnya juga bisa dibilang sebagai aspek terpenting dalam memperoleh tambahan biaya oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan biayanya. selain itu, Masyarakat juga harus melihat apakah bisnis tersebut berhasil atau tidak dengan kesanggupan bisnisnya. peningkatan hasil bisnis diperoleh dari pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba ialah perubahan persentase kenaikan laba yang di peroleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi menandakan perusahaan memperoleh laba yang tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan juga tinggi. Dengan adanya bukti pertumbuhan laba yang baik dan terus berkembang, calon investor akan

mempertimbangkan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan hanya satu yaitu perseroan yang bergerak dibidang dangang, jasa ataupun dibidang manufaktur untuk memperoleh laba serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimassa mendatang. (Pratiwi & Rodhiyah, 2016).

Pertumbuhan Laba juga dapat menghitung seberapa besar laba yang dapat ditahan pada tahun berikutnya. Tujuan utama pertumbuhan laba adalah untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan yang mencatat pertumbuhan laba memiliki nilai positif pada. Hal tersebut bisa berpengaruh kepada masyarakat untuk berinvestasi kedalam bisnis tersebut, karena masyarakat juga berharap biaya yang ditanamkan tersebut juga bisa mendapatkan hasil yang semaksimal.

Berikut ini disajikan pada tabel 1.1 tentang tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar periode 2015-2019:

Tabel 1. 1 Tingkat Pertumbuhan Laba dari tahun 2015-2019

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018	2019
1	APII	0.56	0.42	0.29	1.48	1.33
2	BOGA	2.10	3.01	2.84	3.26	3.10
3	CARS	0.20	0.71	0.93	1.00	0.36
4	CLPI	0.62	20.60	20.23	20.02	20.17
5	EMPT	1.07	1.09	1.02	1.28	1.17
6	FISH	1.45	2.51	2.28	2.03	1.98
7	KAYU	2.20	-0.76	4.67	18.07	18.37

Sumber : web.idx.id

Berdasarkan tabel diatas membuktikan dengan adanya pertumbuhan laba ini terjadi fluktuasi, penulis disini menggunakan contoh PT Arita Prima Indonesia Tbk dengan kode saham APII, pada tahun 2015 tingkat pertumbuhan laba bernilai 0.56%, pada tahun 2016 pertumbuhan laba menurun bernilai 0.42%, kemudian pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan laba menurun lagi menjadi 0.29%, pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan laba tersebut mengalami peningkatan yang dratis sebesar 1.48%, dan selanjutnya pada tahun terakhir yaitu tahun 2019 tingkat pertumbuhan laba tersebut mengalami penurunan menjadi 1.33%.

Hasil dari pertumbuhan laba tersebut bisa dihitung dengan analisis laporan keuangan. Jadi bisa dibilang juga dengan adanya kenaikan laba merupakan analisis atas laporan keuangan untuk mengetahui seberapa peningkatan laba yang terdampak. ketika ingin mengukur analisis rasio keuangan bisa memakai laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis rasio keuangan ini menggunakan analisis keuangan dalam suatu perusahaan dengan membuktikan apa yang ada dalam pos-pos laporan keuangan atau neraca dan laporan laba rugi . (Rudikson, Muslimin, & Faisal, 2018a).

Menurut (Djannah & Triyonowati, 2017) Rasio keuangan adalah aktivitas utama dalam laporan keuangan yang akan dijadikan sebagai penilaian kinerja dimasa lalu, saat ini serta memproyeksi laba dimasa yang akan datang. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan akan membantu para pemakai laporan keuangan dengan mengambil keputusan yang tepat.

Dimungkinkan juga untuk membuat perbandingan antara komponen laporan keuangan dan komponen yang ada melalui analisis rasio keuangan ini. perusahaan dapat mengetahui apakah situasi keuangan perusahaan itu aman atau tidak serta pertumbuhan laba yang dialami perusahaan itu peningkatan atau tidak. selanjutnya, yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas dan profitabilitas .

Rasio likuiditas ini mendefinisikan indikator yang mengukur mampu atau tidak perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Perlu juga diperhatikan bahwa yang dimaksud dengan analisis likuiditas adalah modal yang akan menjadi kas jika modal yang di dapatkan itu cepat. Berkat adanya rasio likuiditas ini, perusahaan dapat mengukur utang jangka pendeknya (Anita Wahyu Indrasti, 2020).

Rasio likuiditas ini menggunakan salah satu analisis dari rasio yang dilakukan untuk dapat dilihat apakah ada pengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan rasio ini adalah untuk membayarkan utang jangka pendeknya. *current ratio* ini merupakan rumus bagi penelitian dalam melakukan perhitungan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nugroho, Nurdiansyah, & Erviana, 2017). Rasio likuiditas saat ini merupakan indikator yang digunakan jika perusahaan ingin menutupi utang jangka pendeknya harus mampu mengukur kemampuan secara keseluruhannya . (Pangkong, Lambey, & Afandi, 2017:119).

Untuk meminimalisir risiko likuiditas ini, perseroan perlu memperkuat rasio likuiditasnya. Investor akan mengamati likuiditas yang tinggi dan mempengaruhi harga saham yang cenderung naik karena tingginya permintaan. Yang terjadi adalah investor selalu tertarik pada saham yang tampaknya aman dan terus naik. Dengan

semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan saat ini, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, dan pada akhirnya perusahaan akan dapat melihat bagaimana laba akan meningkat pada periode berikutnya.

Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) adalah faktor atau tingkat yang dipakai perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari operasi bisnis normal. Indeks profitabilitas ini dapat dilakukan untuk membuktikan apakah keuntungan yang didapatkan perusahaan itu dapat memenuhi kinerja perusahaan tersebut. Selain itu dapat juga membuktikan bahwa keuntungan itu dapat dilihat dari hasil penjualan dan investasi.

Analisis Rasio Profitabilitas ini juga menunjukkan efisiensi secara keseluruhan dan kinerja perusahaan, rasio ini yang tujuan utamanya untuk mengetahui mampu atau tidak perusahaan memproduksi laba dari waktu ke waktu. Serta dalam melaksanakan kegiatan operasi ini peneliti memberikan gambaran tentang tingkat efektifitasnya. Menurut (Pratiwi & Rodhiyah, 2016), Indeks profitabilitas ini juga dapat memperhitungkan efektifitas manajemen dengan menunjukkan pentotalan penjualan dan investasi dalam memperoleh keuntungan. Dengan adanya nilai rasio profitabilitas yang tinggi maka laba yang didapatkan perusahaan itu juga besar.

Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (RAO) . *Return on asset* menunjukkan bahwa laba yang dimiliki perseroan ini menggunakan total aktiva yang dimilikinya (Salmah & Ermeila, 2018). Dengan adanya posisi keuangan tersebut dan dari segi pemakaian assetsnya semakin

meningkat maka tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin meningkat pada pertumbuhan labaya.

Bedasarkan deskripsi diatas membuktikan bahwa *current ratio*, dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba maka penulis berminat untuk mengamati lebih rinci mengenai persoalan yang berlangsung. Maka dari itu penulis mengangkat judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang di identifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Pertumbuhan laba dalam penelitian ini mengalami fluktuatif pada beberapa perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
2. Pertumbuhan laba pada perusahaan disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang menurun, diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan.
3. Jika semakin menurun *current ratio* maka perusahaan tersebut dalam menutupi hutang liabilitasnya bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan definisi latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis membuat beberapa ruang lingkup dibawah ini :

1. Dalam peneliti ini yang dicerikatakan yaitu variabel dependen pertumbuhan laba dan faktor-faktor yang menmpengaruhinya yaitu variabel indenpenden terdiri dari likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) .
2. Data yang diambil untuk diuji itu dari tahun 2015 - 2019.
3. Objek penelitian yang digunakan yaitu sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan definisi diatas, masalah yang saya rumuskan adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas (*return on asset*) terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimanakah pengaruh likuiditas (*current ratio*), dan profitabilitas (*return on assets*) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh profitabilitas (*return on asset*) terhadap pertumbuhan laba pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan manfaat atau memberi manfaat dalam penelitian ini, adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Yang diharapkan itu bisa menanbahkan wawasan dan memperluas teori serta pengetahuan mengenai pertumbuhan laba .

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas informasi dan menanbah wawasan dalam penerapan hipotesis ini selama kuliah, khususnya spekulasi yang diidentikkan dengan proporsi moneter dan perkembangan keuntungan, seperti salah satu syarat untuk menyelesaikan sertifikasi lima tahun di bidang pembukuan di Universitas Putra Batam.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang akan menanamkan assetsnya ke dalam perusahaan terkait diharapkan dapat menggunakan bahan referensi bagi para investor untuk mengambil keputusan untuk investasi.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan menjadi bahan rujukkan khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diidentifikasi dengan pemeriksaan ini, dan dapat menjadi bahan rujukkan untuk peneliti selanjutnya untuk menganalisis.